

**TINGKAT PENDAPATAN MASYARAKAT DI KAWASAN WISATA
PERMANDIAN ALAM LEWAJA DI KELURAHAN LEWAJA
KECAMATAN ENREKANG KABUPATEN ENREKANG**

**DARWIS
105950031212**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Tingkat Pendapatan Masyarakat Di
Kawasan Wisata Permandian Alam Lewaja Di
Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

Nama : Darwis

Stambuk : 105950031212

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

Makassar, Juli 2019

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ir. Irma Sribiati, S., Hut., MP, IPM
NIDN. 0007017105

Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., MP
NIDN. 0907028202

Diketahui oleh,

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Kehutanan

Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., MP
NBM: 853947

Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si, IPM
NIDN. 0011077101

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Tingkat Pendapatan Masyarakat Di
Kawasan Wisata Permandian Alam Lewaja Di
Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.
Nama : Darwis
Stambuk : 105950031212
Program Studi : Kehutanan
Fakultas : Pertanian

SUSUNAN KOMISI PENGUJI

- | Nama | Tanda Tangan |
|---|--------------|
| 1. <u>Dr. Ir. Irma Sribiati, S., Hut., MP, IPM</u>
Pembimbing I | (.....) |
| 2. <u>Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., MP, IPM</u>
Pembimbing II | (.....) |
| 3. <u>Dr. Ir. Husnah Latifah, S.Hut., M.Si, IPM</u>
Penguji I | (.....) |
| 4. <u>Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si, IPM</u>
Penguji II | (.....) |

Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi :

TINGKAT PENDAPATAN MASYARAKAT DI KAWASAN WISATA PERMANDIAN ALAM LEWAJA DI KELURAHAN LEWAJA KECAMATAN ENREKANG KABUPATEN ENREKANG adalah karya saya dengan arahan Komisi Pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada Perguruan Tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Juli 2019

Penulis

@ Hak Cipta Milik Unismuh Makassar, Tahun 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. *Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber*

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unismuh Makassar



ABSTRAK

DARWIS (105950031212). Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Kawasan Wisata Permandian Alam Lewaja Di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Dibawah Bimbingan Irma Sribiat dan Hasanuddin Molo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Mengetahui jenis usaha masyarakat sekitar wisata permandian Alam Lewaja dan berapa besar tingkat pendapatan masyarakat di kawasan hutan lindung Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Data yang dikumpulkan meliputi data primer yang bersumber dari hasil wawancara masyarakat. Data sekunder bersumber dari laporan dan publikasi ilmiah dari berbagai instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan kuisioner. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui pendapatan masyarakat di kawasan wisata permandian alam Lewaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pertahun yang diperoleh Masyarakat di kawasan permandian Alam Lewaja Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang adalah Rp.213.800.000 dan pengeluaran Rp. 160.500,000 dengan rata-rata pendapatan adalah Rp.52.900.000.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “TINGKAT PENDAPATAN MASYARAKAT DI KAWASAN WISATA PERMANDIAN ALAM LEWAJA KELURAHAN ENREKANG KECAMATAN ENREKANG KABUPATEN ENREKANG” Sebagai salah satu syarat mendapat gelar sarjana S1. Salam dan salawat senantiasa dilimpahkan oleh Allah SWT kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan kepada kita semua. Penulis berharap apa yang dipaparkan dalam Skripsi ini dapat memberikan informasi baru bagi kita semua.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi.,MP. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibunda Husnah Latifah, S. Hut., M. Si. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Hikmah, S. Hut., M.Si. selaku Ketua Program Studi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibunda Dr. Irma SriatidanBapak Dr. IrHasanuddinMolo, selakudosen PembimbingSkripsi yang telah memberikan bimbingan sistem penyusunan laporan, pengetahuan dan motivasi.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Kehutanan serta staf Tata Usaha Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu selama di bangku perkuliahan.
6. Kedua Orang Tua Ayah Kadang dan Ibu Siti, teman-teman yang telah memberikan doa dan dukungan serta partisipasi yang sangat besar dalam penyusunan Skripsi ini sehingga dapat terselesaikan tepat waktu.

Penyusunan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis hargai kritik dan saran yang bersifat konstruktif sehingga dapat mendorong kesempurnaan Skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah SWT memberikan rahmat dan kemanfaatan yang banyak atas penulisan Skripsi ini dan menjadikan kita hamba-Nya yang pandai mensyukuri nikmat-Nya Amin Ya Rabbal'Alamin.

Makassar, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI	iv
HAK CIPTA.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Usaha Masyarakat Disekitar Wisata Permandian Alam Lewaja	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pendapatan	5
2.2. Pendapatan Masyarakat	5
2.3. Ekowisata	6
2.4. Hutan Lindung	7

2.5. Kerangka Pikir.....	10
III METODE PENELITIAN	
3.1. Waktu dan Tempat	11
3.2. Objek dan Alat Penelitian	11
3.3. Jenis Data	11
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian	12
3.5. Pengumpulan Data.....	12
3.6. Analisis Data	13
IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	15
4.1.1. Keadaan Geografis	15
4.1.2. Luas Wilayah	15
4.1.3. Topografi	16
4.1.4. Kependudukan	19
V HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Identitas Responden	22
5.1.1. Umur Responden.....	22
5.1.2. Tingkat Pendidikan	23
5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga	24
5.1.4. Jenis Usaha Pendapatan.....	25
5.2. Penerimaan Masyarakat.....	28
5.2.1. Penerimaan Responden di Kawasan Permandian Alam Lewaja	28
5.2.2. Jenis Pendapatan Responden	30
VI PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	34
5.2. Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	35
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Enrekang	16
2.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan.....	20
3.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Kelompok Umur.....	22
4.	Tingkat Pendidikan Responden	23
5.	Klasifikasi Responden Menurut Jumlah Tanggungan.....	25
6.	Klasifikasi Responden Menurut Jenis Usaha danPendapatan	26
7.	Rekapitulasi pendapatanpertahun di PermandianAlamLewaja	27
8.	PenerimaanResponden Menurut Jenis Usaha danPendapatan.....	28
9.	Pendapatan Respondenkeseluruhan per tahun.....	29
10.	Total PenerimaandanPengeluaran Responden per tahun di sekitar Kawasan Permandian AlamLewaja	31

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
Gambar 1	Kerangka Pikir.....	10



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Usaha Warung dan Dagang	36
2.	Usaha Jasa	37
3.	Peta Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang	38
4.	Struktur Organisasi	39



I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beragam kekayaan alam dan budaya yang terdapat di seluruh Indonesia. Kekayaan alam dan budaya yang dimiliki Indonesia merupakan potensi yang dapat dikembangkan dalam berbagai sektor, termasuk sektor pariwisata. Daya tarik wisata baik yang bersumber dari alam maupun kreasi manusia (*man made*) merupakan unsur penting dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata di Indonesia.

Sumberdaya hutan Indonesia memiliki beragam manfaat yang dapat dirasakan pada tingkat lokal, nasional, maupun global. Manfaat tersebut terdiri atas manfaat nyata yang terukur (*tangible*) berupa hasil hutan kayu, hasil hutan non kayu seperti rotan, bambu, damar, dan jasa sumberdaya alam untuk aktivitas pariwisata yang dikembangkan di kawasan hutan tersebut. Manfaat perlindungan lingkungan, jasa lingkungan, dan keragaman genetik merupakan manfaat tidak terukur (*intangible*).

Menurut UU No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, pengertian hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungan, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan.

Dari aspek ekonomi, nilai ekonomi sumber daya hutan bersumber dari berbagai manfaat yang diperoleh masyarakat. Indikator nilai sumber daya hutan dapat berupa hasil hutan, jasa dari fungsi ekosistem hutan maupun atribut yang

menggambarkan hubungan antara sumber daya hutan dengan sosial budaya masyarakat. Umumnya masyarakat pengguna hutan memanfaatkan hasil hutan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka.

Peranan hutan sangat penting, mengingat hutan memiliki fungsi pokok sebagai perlindungan penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah. Sama halnya dengan kawasan hutan lainnya, secara umum kawasan hutan lindung juga mengalami penurunan kualitas dan kuantitas dikarenakan terjadi *deforestasi* dan *degradasi* sehingga menambah luasan lahan kritis dan keanekaragaman hayati yang ada didalamnya berkurang. Kerusakan kawasan ini diantaranya disebabkan karena pemanfaatan sumber daya hutan yang berlebihan, perubahan fungsi, bencana alam, kebakaran hutan, dan pencurian kayu. Akibat dari ini maka berkurangnya sumber penghidupan, sumber air berkurang, longsor, banjir, erosi, kekeringan, kelaparan, iklim berubah dan kualitas lingkungan menurun. Keberadaan hutan tidak terlepas dari keberadaan masyarakat yang ada disekitarnya. Karena, secara realitas banyak wilayah desa yang berbatasan langsung dengan hutan dan mayoritas pendidikan masyarakat disekitar kawasan hutan tergolong rendah.

Salah satu contohnya adalah hutan lindung yang ada di Desa Lewaja, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan masih cukup luas bahkan total keseluruhan mencapai 71.787 hektare. Meski demikian hutan lindung tersebut terancam terus berkurang. Ada banyak faktor, diantaranya disebabkan karena banyaknya warga yang menggarap wilayah hutan lindung dan dijadikan

lahan pertanian dan perkebunan. Oleh karena itu pengelolaan terhadap hutan lindung didaerah ini harus diterapkan.

Tujuan pengelolaan hutan lindung adalah perlindungan kawasan untuk mencegah erosi, sedimentasi dan menjaga fungsi hidrologis tanah untuk menjamin ketersediaan unsur hara tanah, air tanah, dan air permukaan. Prinsip pengelolaan hutan lindung adalah pendayagunaan fungsi hutan lindung untuk pemanfaatan air, pemuliaan, pengkayaan dan penangkaran, penyediaan plasma nutfah untuk kegiatan budidaya dan masyarakat setempat, pembangunan sarana dan prasarana, pengelolaan, penelitian, dan wisata alam diupayakan sedemikian rupa agar tidak merubah fungsi kawasan. Karenanya, pengembangan wisata alam di hutan lindung merupakan solusi terbaik untuk mencapai pendapatan daerah optimal bagi daerah setempat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi jenis usaha masyarakat dikawasan hutan lindung?
- b. Berapa besar tingkat pendapatan masyarakat dikawasan hutan lindung

Lewaja, Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang ?

1.3. Usaha Masyarakat Disekitar Wisata Permandian Alam Lewaja

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui jenis usaha masyarakat sekitar wisatapermandian Alam

Lewaja, Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

- b. Mengetahui Berapa besar tingkat pendapatan masyarakat dikawasan hutan lindung Lewaja, Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

1.4. Manfaat Penelitian

Ini bermanfaat untuk menambah informasi, pengetahuan dan meningkatkan wawasan serta sebagai bahan referensi bagi masyarakat dan juga bagi penelitian selanjutnya.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pendapatan

Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Kieso, Warfield dan Weygandt (2011;955) dalam teorinya menjelaskan bahwa pendapatan adalah : “ arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus yang di ukur dalam jangka waktu tertentu misalnya : seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama.

2.2. Pendapatan Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya.

Menurut Richard T. Schaefer dan Robert P. Lamm Masyarakat adalah sejumlah besar orang yang tinggal dalam suatu wilayah yang sama relatif independen dari orang-orang diluar itu, dan memiliki budaya yang relatif sama.

Pendapatan Masyarakat adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

2.3. Ekowisata

Pengertian tentang ekowisata mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Pada hakekatnya, pengertian ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya masyarakat setempat (Fandeli dan Mukhlison 2000). Disisi lain ekowisata adalah pemberian harga pada barang dan jasa yang dihasilkan sumberdaya alam dan lingkungan. Ekowisata yang berasaskan konservasi terhadap keanekaragaman hayati dan ekosistemnya merupakan prinsip yang penting dalam visi ekowisata, ditambah dengan pemberdayaan masyarakat lokal dan pembangunan ekonomi kerakyatan dapat menjadi landasan pengembangan untuk merumuskan misi. Misi ekowisata dapat dijabarkan melestarikan alam dengan mengkonversi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Penciptaan lapangan kerja setempat, pengembangan ekonomi kerakyatan serta peningkatan pendapatan lokal maupun regional secara adil dapat dirumuskan sebagai strategi pengembangan ekowisata yang menentukan kewilayahannya berlandaskan ekosistem dan kesatuan pengelolaannya. Ciri-ciri ekowisata menurut Fandeli dan Mukhlison (2000) mengandung unsur-unsur utama yaitu, konservasi, edukasi dan pemberdayaan *outbound*, serta pemberdayaan masyarakat setempat.

2.4. Hutan Lindung

Hutan Lindung merupakan kawasan hutan yang ditetapkan karena memiliki sifat khas sebagai sistem penyangga kehidupan yang mampu memberikan perlindungan kepada makhluk hidup, pengaturan tata air, pencegahan banjir dan erosi serta pemeliharaan kesuburan tanah. Menurut Ngadiono (2004) kriteria penetapan kawasan hutan lindung didasarkan pada penilaian terhadap faktor lereng, jenis tanah, dan curah hujan serta ketinggian tempat dengan ketentuan-ketentuan tertentu.

Adapun kriteria dari kawasan hutan lindung menurut PP No. 44 tahun 2004 pasal 24, dengan memenuhi syarat dibawah ini:

- a. Kawasan hutan dengan faktor-faktor kelas lereng, jenis tanah dan intensitas hujan setelah masing-masing dikalikan dengan angka penimbang mempunyai jumlah nilai (skore) 175 (seratus tujuh puluh lima) atau lebih (Surat Keputusan (SK) Menteri Pertanian No. 837/Kpts/Um/II/1980);
- b. Kawasan hutan yang mempunyai lereng lapang 40% (empat puluh per seratus) atau lebih;
- c. Kawasan hutan yang berada pada ketinggian 2000 (dua ribu) meter atau lebih di atas permukaan laut;
- d. Kawasan hutan yang mempunyai tanah sangat peka terhadap erosi dan lereng lapangan lebih dari 15 % (lima belas per seratus);
- e. Kawasan hutan yang merupakan daerah resapan air; dan
- f. Kawasan hutan yang merupakan daerah perlindungan pantai.

Kawasan yang dilindungi dapat memberikan kontribusi besar dalam pengembangan wilayah dengan menarik wisatawan kewilayah pedesaan. Kawasan yang dilindungi memiliki daya tarik yang besar dapat mendatangkan keuntungan yang berarti bagi negara dan dengan perencanaan yang benar dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat. Pengembangan pariwisata didalam dan disekitar kawasan yang dilindungi merupakan penunjang kebutuhan pertumbuhan pariwisata dan merupakan cara terbaik mendatangkan keuntungan ekonomi bagi kawasan terpenting dengan cara menyediakan kesempatan kerja dan merangsang pasar setempat serta memperbaiki sarana angkutan dan komunikasi (Mackinon et al.1993).

Disisi lain, Avenzora (2004) berpendapat bahwa keberadaan kawasan lindung dapat menjaga kualitas kawasan lindung tersebut dan meningkatkan pendapatan asli daerah. Karenanya, pengembangan wisata alam di hutan lindung merupakan solusi terbaik untuk mencapai pendapatan daerah optimum bagi Kabupaten. Tujuan pengelolaan hutan lindung adalah perlindungan kawasan untuk mencegah terjadinya erosi, sedimentasi dan menjaga fungsi hidrologis tanah untuk menjamin ketersediaan unsur hara tanah, air tanah dan air permukaan. Prinsip pengelolaan hutan lindung adalah pendayagunaan fungsi hutan lindung untuk kegiatan pemanfaatan air, pemuliaan, pengkayaan dan penangkaran, penyediaan plasma nutfah untuk kegiatan budidaya dan masyarakat setempat, wisata alam, pembangunan sarana dan prasarana, pengelolaan, penelitian dan wisata alam diupayakan sedemikian rupa agar tidak mengurangi luas dan tidak merubah fungsi kawasan (Ngadiono, 2004).

Pelaksanaan kegiatan pengelolaan Hutan Lindung menurut SK Menteri Kehutanan 464/Kpts-II jo No. 140/Kpts-II/1998 dan SK Dirjen PHPA No. 129/Kpts/DJ-VI/1996 meliputi:

Inventarisasi kondisi dan potensi hutan lindung meliputi flora, fauna, potensi wisata, dan potensi sumber daya air.

- a. Pemancangan dan pemeliharaan batas
- b. Perlindungan dan pengamanan fungsi ekosistem dan kawasan
- c. Rehabilitasi hutan yang rusak,
- d. Pemanfaatan hasil hutan non kayu dan jasa lingkungan
- e. Peningkatan peran serta masyarakat.

Peraturan Pemerintah (PP) No. 34/2002 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Pemanfaatan Hutan dan Penggunaan Kawasan Hutan, Pasal 19 ayat (2) menetapkan bahwa pemanfaatan kawasan yang dapat dilakukan dalam hutan lindung meliputi usaha budidaya tanaman obat (herba), tanaman hias, jamur, perlebahan, penangkaran satwa liar, dan usaha budidaya sarang burung wallet.

2.5. Kerangka Pikir

Penelitian ini dimulai dengan mengetahui bagaimana tingkat pendapatan masyarakat di kawasan wisata permandian Alam Lewaja, di Kelurahan Lewaja, Kecamatan Enrekang, kabupaten Enrekang.

Kawasan Hutan

Potensi Wisata

Aktivitas Masyarakat

Usaha Dagang

- Warung
- Pedagang Asongan

Usaha Jasa

- Parkir
- Sewa Alat/ban

**Analisis
Pendapatan**

**Tingkat Pendapatan Masyarakat
di Kawasan Wisata Permandian Alam
Lewaja di Kelurahan Lewaja
Kecamatan Enrekang Kabupaten**

Gambar. 1 Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 2 (dua) bulan. Penelitian ini dilaksanakan di Lewaja, Kelurahan Lewaja, Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.

3.2 Objek dan Alat Penelitian

a. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah :

Masyarakat yang melakukan aktifitas ekonomi disekitar Kawasan hutan lindung Lewaja, Kelurahan Lewaja, Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.

b. Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Daftar pertanyaan
2. Alat tulis untuk mencatat setiap informasi responden
3. Kuisisioner, dipergunakan untuk mengisi daftar pertanyaan
4. Buku, digunakan untuk mencatat dan mengisi daftar pertanyaan
5. Kamera untuk dokumentasi

3.3 Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan yaitu data Primer dan Data Sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan atau wawancara langsung dikelurahan tempat penelitian dan berpedoman pada daftar

perntanyaan yang telah disiapkan. Sedangkan Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti yang terkait dengan penelitian ini.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan langsung melalui observasi dan wawancara langsung dengan responden pada objek yang diteliti.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor desa Lewaja, kelurahan Lewaja, kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang berupa dokumen-dokumen dan literature yang relevan dengan tugas akhir serta dari data statistik Lewaja, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang.
- c. Dokumentasi terhadap objek wisata yang diteliti.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah semua masyarakat Kelurahan Lewaja yang memiliki aktifitas pemanfaatan serta kepemilikan lahan di dalam kawasan permandian Alam Lewaja. Sampel dipilih dari masyarakat dengan pertimbangan kecukupan informasi minimal, dimana informasi yang digali dari mereka dipakai untuk pemeriksaan silang dan berfungsi sebagai pengayaan informasi yang diperoleh lewat *brainstorming* serta FGD.

3.5. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut :

- a. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pertanyaan langsung terhadap objek yang akan diteliti.

- b. Kuisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang akan dijawab responden, atau teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan melalui daftar pertanyaan pada setiap responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sehingga penelitian dapat lebih terstruktur.

3.6. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil kuisioner dan banyuan wawancara, kemudian dideskripsikan dengan cara menggunakan analisis persentase. Untuk menghitung persentase jawaban yang telah diberikan responden.

Data yang dikumpulkan dari penelitian initerutama data yang diperoleh dari rekapitulasi responden kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif.

Menurut Soehartono (1995) berpendapat bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok tertentu. Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai fakta-fakta, sifat-sifat secara objektif dilapangan. Untuk menghitungpendapatan masyarakat sekitar kawasan hutan lindung lewaja di gunakan rumus.

$$\text{Pendapatan } P = \text{TR} - \text{TC}$$

Dimana :

$$P = \text{Pendapatan Bersih}$$

$$\text{TR} = \text{Total Penerimaan}$$

$$\text{TC} = \text{Total biaya}$$

Dimana

TR = Total Penerimaan

Qi = Jumlah Pendapatan

Pi = Harga

Total Biaya = TC = $\sum x_i \cdot P_i$

Dimana

TC = Total Biaya

X_i = Jenis Input Biaya

P_{xi} = Harga Input Biaya

Total Penerimaan = TR = TR1 + TR2 + TR3 + TR4

Dimana

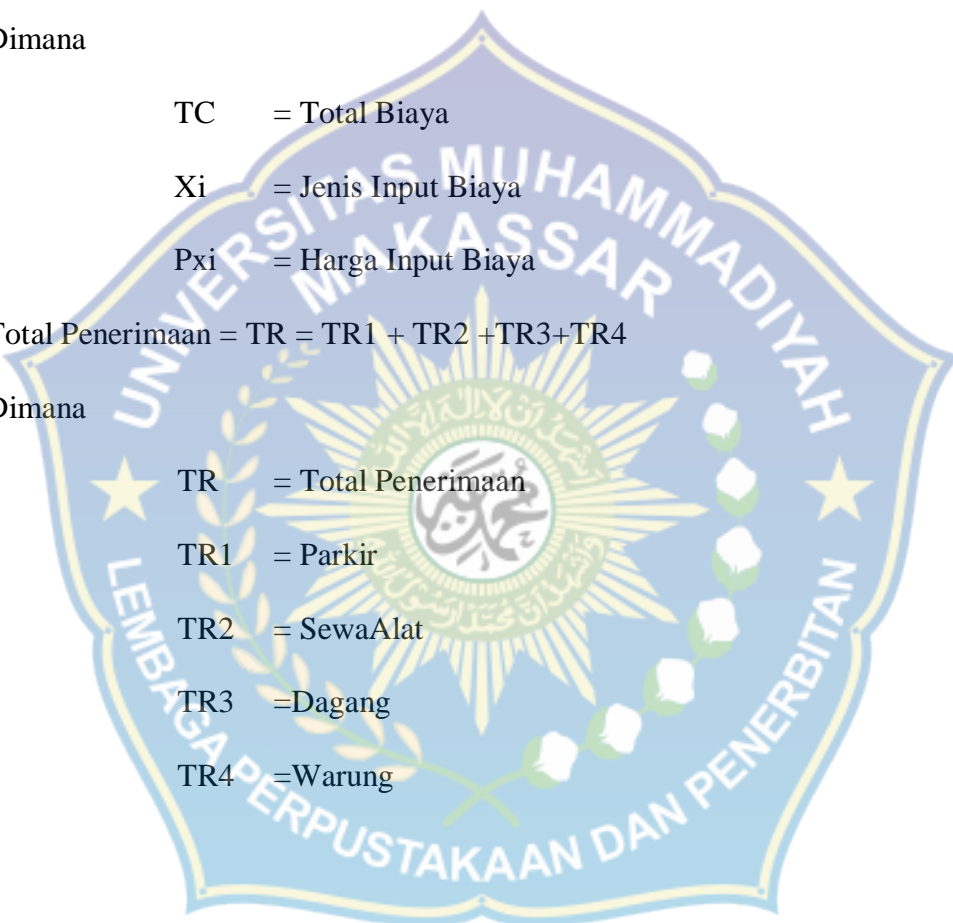
TR = Total Penerimaan

TR1 = Parkir

TR2 = Sewa Alat

TR3 = Dagang

TR4 = Warung



IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Keadaan Geografis

Kabupaten Enrekang secara geografis terletak antara $3^{\circ} 14' 36''$ - $3^{\circ} 50' 00''$ Lintang Selatan dan antara $109^{\circ} 40' 53''$ - $120^{\circ} 6' 33''$ Bujur Timur. Letak geografis Kabupaten Enrekang berada di jantung jajah Sulawesi Selatan yang dalam peta batas wilayah memang bentuknya seperti jantung. Batas wilayah Kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Tanah Toraja
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Luwu
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Sidrap
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Pinrang

4.1.2. Luas Wilayah

Secara keseluruhan Kabupaten Enrekang memiliki Wilayah seluas $1.786,01 \text{ km}^2$. Jika dibandingkan luas wilayah Sulawesi Selatan, maka luas wilayah Kabupaten Enrekang sebesar $2,83 \%$. Kabupaten Enrekang terbagi menjadi 12 kecamatan dan secara keseluruhan terbagi lagi dalam satuan wilayah yang kecil yaitu terdiri atas 129 wilayah desa/kelurahan.

Tabel 1. Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Enrekang Tahun 2010

No	Nama Kecamatan	Luas Area (Km ²)	Persentase Terhadap Luas Enrekang (%)
1	Maiwa	392,87	22,00
2	Bungin	236,84	13,26
3	Enrekang	291,19	16,30
4	Cendana	91,01	5,10
5	Baraka	159,15	8,91
6	Buntu Batu	126,65	7,09
7	Anggeraja	125,34	7,02
8	Malua	40,36	2,26
9	Alla	34,66	1,94
10	Curio	178,51	9,99
11	Masalle	68,35	3,83
12	Baroko	41,08	2,30
Kabupaten Enrekang		1,786,01	100

Sumber : Kabupaten Enrekang Dalam Angka 2010, BPS Enrekang

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa kecamatan Maiwa memiliki daerah terluas yakni sebesar 392,87 km² (22%) sedangkan yang terkecil; adalah kecamatan Alla sebesar 34,88 km² (1,94%).

4.1.3. Topografi

Topografi Wilayah Kabupaten Enrekang pada umumnya mempunyai wilayah Topografi yang bervariasi berupa perbukitan, pegunungan, lembah dan sungai dengan ketinggian 47 - 3.293 m dari permukaan laut serta tidak mempunyai wilayah pantai. Secara umum keadaan Topografi Wilayah wilayah didominasi oleh bukit-bukit/gunung-gunung yaitu sekitar 84,96% dari luas wilayah Kabupaten Enrekang sedangkan yang datar hanya 15,04%. Musim yang terjadi di Kabupaten Enrekang ini hampir sama dengan musim yang ada di daerah lain yang ada di Propinsi Sulawesi Selatan yaitu musim hujan dan musim kemarau dimana musim hujan

terjadi pada bulan November - Juli sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Agustus - Oktober.

Selama setengah dasawarsa terakhir telah terjadi perubahan wilayah administrasi pemerintahan baik pada tingkat kecamatan maupun level desa/kelurahan. Pada Tahun 1995 di Kabupaten Enrekang hanyaterdapat 54 desa/kelurahan yang tersebar pada 5 kecamatan. Dengan adanya perubahan situasi dan kondisi wilayah, maka pemekaran desa/kelurahan sudah menjadi keharusan. Maka pada tahun 1997, jumlah desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Enrekang telah bertambah 36 dari 78 desa/kelurahan kondisi tahun 1996, menjadi 108 desa/kelurahan. Demikian halnya pada tingkat kecamatan, yang semula hanya 5 kecamatan menjadi 9 kecamatan. Pada pertengahan tahun 2003 terjadi pemekaran sehingga bertambah lagi sebanyak 3 desa menjadi 111 desa/kelurahan. Kemudian pada akhir tahun 2006 terjadi pemekaran desa dan kecamatan menjadi 11 kecamatan dan 112 desa/kelurahan. Terakhir pada tahun 2008 mekar kembali menjadi 12 kecamatan dan 129 desa/kelurahan. Dari 12 Kecamatan tersebut, kecamatan terluas adalah Kecamatan Maiwa yaitu 392,87 km² atau 22 persen dari luas Kabupaten Enrekang , sedangkan kecamatan yang mempunyai luas terkecil adalah Kecamatan Alla yaitu 34,66 km² atau 1,94 persen dari luas Kabupaten Enrekang.

Pegunungan Latimojong yang memanjang dari arah utara ke Selatan rata-rata ketinggian sekitar 3000 meter di atas permukaan laut, memagari kabupaten enrekang di sebelah timur sedang di sebelah barat membentang

sungai Saddang yang berada dalam wilayah Kabupaten Pinrang dengan aliran pengairan sampai Kabupaten Sidrap.

Ditinjau dari kerangka pengembangan wilayah maupun secara geografis Kabupaten Enrekang juga dapat dibagi kedalam dua kawasan yaitu Kawasan Barat Enrekang (KBE) dan Kawasan Timur Enrekang (KTE). KBE meliputi Kecamatan Alla, Kecamatan Anggeraja, Kecamatan Enrekang dan Kecamatan Cendana, sedangkan KTE meliputi Kecamatan 37 Curio, Kecamatan Malua, Kecamatan Baraka, Kecamatan Bungin dan Kecamatan Maiwa. Luas KBE kurang lebih 659,03 Km² atau 36,90% dari Luas Kabupaten Enrekang sedangkan luas KTE kurang lebih 1.126,98 Km² atau 63,10% dari, Luas wilayah Kabupaten Enrekang.

Dilihat dari aktifitas perekonomian, tampak ada perbedaan signifikan antara kedua wilayah tersebut. Pada umumnya aktifitas perdagangan dan industri berada pada wilayah KBE. Selain itu industri jasa seperti transportasi, telekomunikasi, hotel, restoran, perbankan, perdagangan industri pengotahan hash pertanian berpotensi dikembangkan di wilayah tersebut. Sedangkan KTE yang selama ini dianggap relatif tertinggal bila dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana sosial ekonomi, sangat memadai dari segi potensi SDA, sehingga amat potensial untuk pengembangan pertanian dalam arti yang luas yaitu pertanian tanaman pangan/ hortikultura, perkebunan dan pengembangan hutan rakyat.

Beberapa uraian di atas dapat dikemukakan peluang-peluang yang mungkin dapat dimanfaatkan diantaranya adalah:

Pemekaran dari lima kecamatan menjadi sembilan kecamatan di Kabupaten Enrekang menyebabkan akses penduduk terhadap pelayanan pemerintahan lebih mudah dicapai. Kondisi ini dipermudah oleh semakin dekatnya pusat pemerintahan kecamatan dari desa-desa bawahannya. Selain itu jumlah penduduk beserta aktifitasnya yang akan ditangani . 38 setiap wilayah kecamatan semakin berkurang. Pemekaran ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan roda pemerintahan sehingga akan memberikan efek positif terhadap akselerasi pembangunan di setiap wilayah.

Kawasan Timur Enrekang yang memiliki wilayah yang luas dengan berbagai potensinya memberi peluang untuk pengembangan pertanian tanaman pangan dan hortikultura serta tanaman perkebunan dan kehutanan. Adanya keterbatasan akses KTE terhadap Kawasan Barat Enrekang mengindikasikan perlunya kebijakan atau langkah langkah strategis yang memungkinkan kedua wilayah tersebut dapat bersinergi untuk menuju pencapaian visi dan misi daerah.

Keberagaman kondisi geografis pada setiap wilayah menyebabkan adanya variasi komoditas unggulan yang memberi peluang untuk dikembangkan pada setiap wilayah.

4.1.4. Kependudukan

Jumlah penduduk di Kabupaten Enrekang untuk tahun 2008 adalah sebanyak 188.070 jiwa yang tersebar di 12 kecamatan. Dengan kepadatan penduduk mencapai 105 jiwa/km².

Kecamatan Enrekang memiliki jumlah penduduk yang paling banyak jika di bandingkan dengan kecamatan 40 yang lain yaitu sebesar 29.857 jiwa. Hal ini dimungkinkan karena kecamatan ini berada di ibu kota Kabupaten dengan penduduk yang heterogen. Adapun kecamatan dengan penduduk yang paling sedikit yaitu kecamatan Bungin dengan jumlah penduduk sebesar 4.382 jiwa dan merupakan kecamatan yang baru dimekarkan.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Enrekang Tahun 2010

No	Nama Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total	Kepadatan Penduduk
1	Maiwa	11.655	11.657	23.312	59,3
2	Bungin	2.284	2.098	4.382	18,5
3	Enrekang	14.928	14.929	29.857	102,5
4	Cendana	4.269	4.420	8.689	95,5
5	Baraka	10.495	10.287	20.782	130,6
6	Buntu Batu	6.097	5.896	11.933	94,7
7	Anggeraja	11.866	11.850	23.716	189,2
8	Malua	4.275	4.322	8.597	213,0
9	Alla	10.107	10.046	20.153	581,4
10	Curio	7.248	7.094	14.342	80,3
11	Masalle	6.145	5.953	12.098	177,0
12	Baroko	5.184	4.965	10.149	247,1
Kabupaten Enrekang		94.553	93.517	188.070	105.3

Sumber : Kabupaten Enrekang Dalam Angka 2010, BPS Enrekang

Berdasarkan Tabel 2. Kecamatan Enrekang memiliki jumlah penduduk yang paling banyak jika di bandingkan dengan kecamatan 40 yang lain yaitu sebesar 29.857 jiwa. Hal ini dimungkinkan karena kecamatan ini berada di ibu kota Kabupaten dengan penduduk yang heterogen. Adapun kecamatan dengan penduduk yang paling sedikit

yaitu kecamatan Bungin dengan jumlah penduduk sebesar 4.382 jiwa dan merupakan kecamatan yang baru dimekarkan.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden adalah gambaran tentang kondisi atau keadaan narasumber yang menjadi obyek penelitian. Identitas responden dalam penelitian ini meliputi tingkatan umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan.

5.1.1 Umur Responden

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa data responden dibagi ke dalam 3 kelompok umur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Umur 20-30	7	35
2.	Umur 31-50	10	50
3.	Umur >51	3	15
Jumlah		20	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2018)

Tabel 3. menunjukkan bahwa umur rata-rata responden termasuk dalam kategori umur produktif tua dengan jumlah 10 responden. Penggolongan umur responden dapat dibagi menjadi 3 kelompok yang didasarkan pada umur produktif dan umur non produktif, umur produktif dibagi lagi menjadi umur produktif muda dan umur produktif tua. Kelompok umur produktif muda adalah umur 20-30 tahun. Kelompok umur produktif tua adalah umur 31-50 tahun. Kelompok umur non produktif adalah umur 51 tahun ke atas.

Dikatakan usia produktif karena responden diasumsikan memiliki kemampuan baik kemampuan berfikir maupun kemampuan fisik yang kuat, pengalaman yang baik dan masih mampu untuk bekerja sehingga nantinya mereka dapat meningkatkan pendapatan.

Umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin berat pekerjaan secara fisik dan semakin tua tenaga kerja, maka semakin turun prestasi kerjanya. Namun, dalam hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja semakin banyak pengalaman yang diperoleh selama bekerja.

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dari 20 responden mempunyai tingkat pendidikan yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Responden di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	SD	4	20
2	SLTP	7	35
3	SLTA	9	45
Jumlah		20	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa dari 20 orang responden di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang di tingkat SD sebanyak 4 orang responden, tingkat SLTP sebanyak 7 orang responden, SLTA sebanyak 9 orang responden,

Pendidikan sangat penting untuk dimiliki seseorang. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan mempermudah seseorang dalam melakukan aktifitas yaitu dalam mencari pekerjaan. Dengan adanya pendidikan seseorang akan memiliki kemampuan berfikir yang baik dan mudah mencari solusi dari masalah-masalah yang dihadapinya khususnya yang dapat berhubungan dengan pengelolaan hutan.

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi dalam mengelolah usahanya yaitu bagaimana cara yang tepat dalam mengelolah usahanya untuk meningkatkan jumlah produksi dan juga pendapatannya. Tingkat pendidikan dan besar pendapatan seseorang juga mempunyai hubungan satu sama lain. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin banyak pula pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, sehingga mereka mampu untuk menerapkan dalam kehidupan terutama dalam mengelolah hutan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi serta penerapannya dalam mengelolah hutan dengan baik maka pendapatan seseorang akan meningkat.

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah seluruh orang yang tinggal di dalam maupun di luar rumah yang dibiayai atau dinafkahi. Jumlah tanggungan keluarga juga sangat mempengaruhi pelaku usaha untuk terus bekerja mencari penghasilan untuk dapat bertahan hidup, serta memenuhi kebutuhan sehari-hari. Apabila jumlah tanggungan keluarga semakin banyak, maka biaya yang dibutukan semakin besar pula. Adapun jumlah tanggungan

responden di Kawasan Permandian Alam Lewaja di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Klasifikasi Responden Menurut Jumlah Tanggungan di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang Kabupaten Enrekang

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Rendah	6	30
2	Sedang	8	40
3	Besar	6	30
Jumlah		20	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2018)

Pada Tabel 5. terlihat bahwa dari 20 orang responden di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang tanggungan keluarganya beragam. Dari kategori jumlah tanggungan keluarga kecil / rendah (1-4 orang anggota keluarga) ada 6 orang responden. Kategori jumlah tanggungan keluarga sedang (5-6 orang anggota keluarga) ada 8 orang responden. Kategori jumlah tanggungan keluarga besar (7 orang anggota keluarga atau lebih) ada 6 orang responden.

5.1.4. Jenis Usaha Pendapatan

Pekerjaan utama adalah jika seseorang hanya mempunyai satu pekerjaan sedangkan pekerjaan sampingan adalah sebuah usaha atau kegiatan yang menghasilkan keuntungan secara finansial di luar pekerjaan rutin yang harus dikerjakan sehari-hari, sehingga terkadang tidak terbatas waktu dan tempat.

Beberapa diantara responden disekitar permandian Alam Lewaja Kelurahan Lewaja, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang, selain itu sebagaipekerjaan pokok juga sebagai pekerjaan sampingan. Berikut adalah pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan dapat dilihat pada Tabel 6 .

Tabel 6. Klasifikasi Responden Menurut Jenis Usaha dan Pendapatan di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Presentase
1	Warung	5	25
2	Pedagang Asongan	9	45
3	Parkir	3	15
4	Sewa alat/ban	3	15
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer setelah diolah 2018

Tabel 6.Menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki Warung dengan jenis pekerjaan pokok sebanyak 5 responden dengan presentase 25%.Jumlah responden Pedagang asongan dengan jenis pekerjaan sampingan adapun pekerjaan pokok sebanyak 9 responden dengan presentase 45%.Jumlah responden parkir dengan jenis pekerjaan pokok sebanyak 3 responden dengan presentase 15%.Jumlah responden penyewa alat/ban dengan jenis pekerjaan sampingan adapun pekerjaan pkok sebanyak 3 responden dengan presentase 15%.Pada lokasi penelitian masyarakat lebih dominan bekerja sebagai pedagang asongan dengan jumlah 9 responden dengan presentase 45%.

Tabel 7. Rekapitulasi pendapatan pertahun di Permandian Alam Lewaja

No	Responden	Penerimaan Per Tahun (Rp)	Pengeluaran Per Tahun (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	A1	Rp 8.200,000	Rp 7.000,000	Rp 1.200,000
2	A2	Rp 7.000,000	Rp 5.500,000	Rp 1.500,000
3	A3	Rp 9.000,000	Rp 5.000,000	Rp 4.000,000
4	A4	Rp 11.000,000	Rp 8.000,000	Rp 3.000,000
5	A5	Rp 9.000,000	Rp 7.300,000	Rp 1.700,000
6	A6	Rp 9.000,000	Rp 6.000,000	Rp 3.000,000
7	A7	Rp 12.000,000	Rp 9.000,000	Rp 3.000,000
8	A8	Rp 10.000,000	Rp 8.000,000	Rp 2.000,000
9	A9	Rp 9.000,000	Rp 7.000,000	Rp 2.000,000
10	A10	Rp 12.000,000	Rp 9.000,000	Rp 3.000,000
11	A11	Rp 48.000,000	Rp 40.000,000	Rp 8.000,000
12	A12	Rp 12.000,000	Rp 7.000,000	Rp 5.000,000
13	A13	Rp 6.000,000	Rp 5.000,000	Rp 1.000,000
14	A14	Rp 12.000,000	Rp 10.000,000	Rp 2.000,000
15	A15	Rp 6.000,000	Rp 4.000,000	Rp 2.000,000
16	A16	Rp 2.400,000	Rp 1.200,000	Rp 1.200,000
17	A17	Rp 7.200,000	Rp 5.000,000	Rp 2.200,000
18	A18	Rp 7.200,000	Rp 4.000,000	Rp 3.200,000
19	A19	Rp 7.200,000	Rp 5.000,000	Rp 2.200,000
20	A20	Rp 9.600,000	Rp 7.500,000	Rp 2.100,000
Jumlah		Rp 213.800,000	Rp 160.500,000	Rp 53.300,000
Rata-rata		Rp 2.665,000		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2019)

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil Rekapitulasi pendapatan pertahun di Permandian Alam Lewaja terlihat jumlah responden 20 dengan jumlah penerimaan keseluruhan terlihat Rp 213.800,000. Adapun jumlah pengeluaran responden terlihat Rp 160.500,000 dikurang dengan jumlah pengeluaran sehingga pendapatan keseluruhan responden terlihat Rp 53.300,000 dan mendapatkan rata-rata Rp 2.665,000 pertahun.

5.2. Penerimaan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pendapatan masyarakat di Kawasan Permandian Alam Lewaja Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dilihat pada Tabel 8 dan 9.

5.2.1 Penerimaan Responden di Kawasan Permandian Alam Lewaja

Berdasarkan hasil penelitian, penerimaan Responden Menurut Pekerjaan Pokok dan sampingan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Penerimaan Responden Menurut Jenis Usaha dan Pendapatan di Kawasan permandian Alam Lewaja Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

No	Jenis Pekerjaan	Pendapatan/Tahun	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pedagang	Rp.4.000.000	5	25
2	Warung	Rp.8.000,000	9	45
3	Sewa alat/Ban	Rp.2.200,000	3	15
4	Parkir	Rp. 3.200,000	3	15
Jumlah			20	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2019)

Tabel 8. Penerimaan Responden Menurut Pekerjaan Pokok terlihat pemilik warung dengan pendapatan/tahun Rp.8.000,000 dengan jumlah orang 5 dan persentase 25%, Pedagang asongan dengan pendapatan/tahun Rp.4.000,000 dengan jumlah orang 9 dan persentase 45%, penjaga parkir dengan pendapatan/tahun Rp.3.200,000 dengan jumlah orang 3 dan persentase 15%, penyewa alat/ban dengan pendapatan/tahun Rp.2.200,000 dengan jumlah orang 3 dan persentase 15%.

Tabel 9. Pendapatan Responden keseluruhan per tahun di Kawasan Permandian Alam Lewaja Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

No	Pendapatan/Tahun	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	≤Rp. 2.000,000-10.000,000	14	70
2	>Rp. 11.000,000	6	30
Jumlah		20	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2019)

Tabel 9. Menunjukkan bahwa Pendapatan Responden keseluruhan per tahun dimulai dari Rp. 2.000,000 sampai Rp. 10.000,000 terlihat berjumlah 14 orang dengan persentase 70% sedangkan pendapatan responden diatas Rp. 11.000,000 berjumlah 6 orang responden dengan persentase 30%.

5.2.2 Jenis Jumlah Pengunjung

Menunjukkan bahwa jumlah pengunjung di bulan Januari terlihat jumlah pengunjung orang dewasa adalah 500 orang dan jumlah pengunjung anak-anak terlihat 300 orang. Jadi jumlah keseluruhan pengunjung di bulan Januari adalah 800 orang. Di bulan Februari terlihat jumlah pengunjung orang dewasa adalah 2.300 orang dan jumlah pengunjung anak-anak terlihat 1.000 orang. Jadi jumlah keseluruhan pengunjung di bulan Februari adalah 3.300 orang. Di bulan Maret terlihat jumlah pengunjung orang dewasa adalah 1.200 orang dan jumlah pengunjung anak-anak terlihat 500 orang. Jadi jumlah keseluruhan pengunjung di bulan Maret adalah 1.700 orang. Di bulan April terlihat jumlah pengunjung orang dewasa adalah 1.800 orang dan jumlah pengunjung anak-anak terlihat 800 orang. Jadi jumlah keseluruhan pengunjung di bulan April adalah 2.600 orang. Di bulan Mei terlihat jumlah pengunjung orang dewasa adalah 1.200 orang dan jumlah

pengunjung anak-anak terlihat 800 orang. Jadi jumlah keseluruhan pengunjung di bulan April adalah 2.000 orang. Di bulan Juni terlihat tidak memiliki pengunjung karena memasuki bulan Ramadan. Di bulan Juli terlihat jumlah pengunjung orang dewasa adalah 7.100 orang dan jumlah pengunjung anak-anak terlihat 4.100 orang. Jadi jumlah keseluruhan pengunjung di bulan April adalah 11.200 orang. Di bulan Agustus terlihat jumlah pengunjung orang dewasa adalah 800 orang dan jumlah pengunjung anak-anak terlihat 400 orang. Jadi jumlah keseluruhan pengunjung di bulan April adalah 1.200 orang. Di bulan September terlihat jumlah pengunjung orang dewasa adalah 1.745 orang dan jumlah pengunjung anak-anak terlihat 1.331 orang. Jadi jumlah keseluruhan pengunjung di bulan April adalah 3.076 orang. Di bulan Oktober terlihat jumlah pengunjung orang dewasa adalah 1.000 orang dan jumlah pengunjung anak-anak terlihat 900 orang. Jadi jumlah keseluruhan pengunjung di bulan April adalah 1.900 orang. Di bulan November terlihat jumlah pengunjung orang dewasa adalah 700 orang dan jumlah pengunjung anak-anak terlihat 700 orang. Jadi jumlah keseluruhan pengunjung di bulan April adalah 1.400 orang. Di bulan Desember terlihat jumlah pengunjung orang dewasa adalah 2.000 orang dan jumlah pengunjung anak-anak terlihat 1.900 orang. Jadi jumlah keseluruhan pengunjung di bulan April adalah 3.900 orang. Jadi jumlah pengunjung terbanyak dilihat pada tabel diatas terlihat pada bulan Juli disebabkan oleh banyaknya peziarah dari luar daerah dan libur panjang.

Tabel 10. Total Penerimaan dan Pengeluaran Responden per tahun di sekitar Kawasan Permandian Alam Lewaja Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang .

No	Jenis Pekerjaan	Penerimaan/Tahun (Rp)	Pengeluaran/Tahun (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Warung	90.000.000	71.000,000	19.000,000
2	Pedagang	84.200.000	62.800,000	21.400.000
3	Parkir	24.000.000	16.500,000	7.500.000
4	Sewa alat/ban	15.600.000	10.200,000	5.400.000
Jumlah		213.800,000	160.500,000	52.900.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2019)

Tabel 10. Menunjukkan Total Penerimaan Responden pertahun dengan jenis pekerjaan sebagai pemilik warung terlihat penerimaan/tahun Rp. 90.000,000 dikurang jumlah pengeluaran Rp 71.000,000 dengan jumlah responden 5 orang dan mendapatkan rata-rata pendapatan Rp. 19.000.000 . Pekerjaan sebagai pedagang dengan pendapatan/tahun Rp. 84.200,000 dikurang jumlah pengeluaran Rp. 62.800,000 dengan jumlah responden 9 orang dan mendapatkan rata-rata pendapatan Rp. 21.400.000 .pekerjaan sebagai penjaga parkir dengan pendapatan/tahun Rp. 24.000,000 dikurang jumlah pengeluaran Rp. 16.200,000 dengan jumlah responden 3 orang dan mendapatkan rata-rata pendapatan Rp. 7.500.000 .Pekerjaan sebagai penyewa alat/ban dengan pendapatan/tahun Rp.15.600,000 dikurang jumlah pengeluaran Rp. 10.200,000 dengan jumlah responden 3 orang dan mendapatkan rata-rata pendapatan Rp. 5.400.000 . Jadi jumlah penerimaan keseluruhan responden pertahun Rp.213.800,000 dan pengeluaran Rp. 160.500,000 dengan jumlah pendapatan Rp.52.900.000 dari 20 responden.

VI. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa pendapatan pertahun yang diperoleh Masyarakat di kawasan permandian Alam lewaja Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang adalah Rp.213.800.000 dan pengeluaran Rp. 160.500,000 dengan rata-rata pendapatan adalah Rp.52.900.000.

5.2. Saran

Adapun saran yaitu, sebaiknya dilakukan kembali perbaikan agar daya tarik pengunjung lebih meningkat karena pendapatan di kawasan permandian Alam lewaja masih sangat minim.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiyath F. 2011. Analisis Dampak Ekonomi Kegiatan Wisata di Hutan Wisata Pundi Kayu Palembang [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Anonimus. 1990. *Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya*. Undang-Undang Republik Indonesia No. 5.
- Arief A. 2001. *Hutan dan Kehutanan*. Yogyakarta (ID): Kanisius.
[BPS] Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. www.sumbar.bps.go.id
diakses tanggal 29 April 2018.
- Budiarti, N. 2013. Penilaian Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Wisata dan Estimasi Tarif Masuk Situs Megalitik Gunung Padang [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Fandeli C. dan Mukhlison. 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta (ID): Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada.
- Fauzi A. 2006. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Jakarta (ID): Gramedia.
- [Kemenhut] Kementerian Kehutanan. 2012. *Statistik Kehutanan Indonesia 2011*. Jakarta (ID): Kementerian Kehutanan.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. www.budpar.go.id. Diakses pada tanggal 3 Mei 2018.
- Mita. 2011. Segmentasi Tarif Masuk Kawasan Wisata Perkampungan Budaya Betawi Kelurahan Srengseng Sawah Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Nash SV. 1990. *Pengelolaan Kawasan Konservasi Melalui Pengelolaan Kawasan Penyangga di Irian Jaya dalam Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Kawasan Penyangga*. Kanwil Departemen Kehutanan Irian Jaya dan WWF Program Irian Jaya..
- Wahab S. 1992. *Manajemen Kepariwisata (Frans Gromang, penterjemah)*. Jakarta (ID): Pradinya Paramita.
- Wahab S. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta (ID): Pradinya Paramita.

Yakin A. 1997. *Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan. Teori Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta (ID): Akademika Presindo.

Yoeti O. A. 1985. *Pemasaran Pariwisata*. Jakarta (ID): Angkasa.



Lampiran 1. Kusioner Penelitian

1. Identitas/karakteristik Responden

- No Responden/KK :
Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Jumlah/Tanggungannya Keluarga :
Tingkat Pendidikan : a. Tidak Tamat SD
b. Tamat SD
c. Tamat SLTP
d. Tamat SLTA
e. Perguruan Tinggi(Diploma/S1)
Pekerjaan :

2. Pertanyaan isian

- Berapakah jumlah tanggungan Bapak/Ibu dalam keluarga ?
 - 2
 - 3
 - 4
 - <5
- Jenis usaha apakah yang Bapak/Ibu kelola di Permandian Alam LewajaKelurahan Lewaja, Kecamatan Enrekang. Kabupaten Enrekang ?

.....
- Berapa Pendapatan pertahun Bapak/Ibu ?
 - Rp >5.000.000
 - Rp. 6.000.000 - Rp. 10.000.000
 - Rp. 11.000.000-Rp. 20.000.000
 - <Rp. 21.000.000
- Berapa biaya pengeluaran pertahun Bapak/Ibu ?
 - Rp >5.000.000
 - Rp. 6.000.000 - Rp. 10.000.000
 - Rp. 11.000.000-Rp. 20.000.000
 - <Rp. 21.000.000

Lampiran 2.Usaha Warung dan Dagang

1. Warung



Gambar 1. Usaha Warung

2. Dagang



Gambar 2. Usaha Dagang

Lampiran. 3. Usaha Jasa

1. Karcis



Gambar 3. Gerbang Loket/karcis

2. Parkir



Gambar 4. Lokasi Parkiran

3. Sewa Alat/ban



Gambar 5. Sarana Permandian Alam Lewaja

Lampiran 4. Peta Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang



Gambar 6. Peta Kelurahan Lewaja

Lampiran 5. Struktur Organisasi



Gambar 7. Kelembagaan



Lampiran 6. Rekapitulasi pendapatan pertahun di Permandian Alam Lewaja

No	Nama Responden	Pekerjaan	Pendapatan Per Tahun (Rp)
1	H. Hamzah	Dagang	Rp 8.200,000
2	Rahmat Saleh	Dagang	Rp 7.000,000
3	Ernah Muhiddin	Dagang	Rp 9.000,000
4	Rahmawati	Dagang	Rp 11.000,000
5	Basa	Dagang	Rp 9.000,000
6	Raslinda	Dagang	Rp 9.000,000
7	Selamat	Dagang	Rp 12.000,000
8	Sudarman	Dagang	Rp 10.000,000
9	Sulaiman	Dagang	Rp 9.000,000
10	Hamid	Warung	Rp 12,000,000
11	Hamzah	Warung	Rp 48,000,000
12	Rakizah	Warung	Rp 12,000,000
13	Samatia	Warung	Rp 6,000,000
14	Sarawiah	Warung	Rp 12,000,000
15	Kasman	Penyewa alat renang	Rp 6,000,000
16	Sawina	Penyewa alat renang	Rp 2,400,000
17	Sulimin	Penyewa alat renang	Rp 7,200,000
18	Zulfikar	Petugas parkir	Rp 7,200,000
18	Jamatia	Petugas parker	Rp 7,200,000
20	Dedi	Petugas parker	Rp 9,600,000
Jumlah		20	Rp 213.800,000
Rata-rata			Rp 10.690,000

Tabel 8. Rekapitulasi Pendapatan Responden

Lampir 7. Identitas Responden di Kawasan Wisata Permandian Alam Lewaja Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

No	Nama	Alamat	Jenis kel.	Tingkat pendidikan	Umur	Suku	Pekerjaan
1	H. Hamzah	Lewaja/ Enrekang	L	SMA	49	Massenrempullu	Dagang
2	Rahmat Saleh	Lewaja/ Enrekang	L	SMA	47	Massenrempullu	Dagang
3	Ernah Muhiddin	Lewaja/ Enrekang	P	SMA	24	Massenrempullu	Dagang
4	Rahmawati	Lewaja/ Enrekang	P	SMA	50	Massenrempullu	Dagang
5	Basa	Lewaja/ Enrekang	L	SMP	70	Massenrempullu	Dagang
6	Raslinda	Lewaja/ Enrekang	P	SMA	32	Massenrempullu	Dagang
7	Selamat	Lewaja/ Enrekang	L	SMA	30	Massenrempullu	Dagang
8	Sudarman	Lewaja/ Enrekang	L	SMA	30	Massenrempullu	Dagang
9	Sulaiman	Lewaja/ Enrekang	L	SMA	30	Massenrempullu	Dagang
10	Hamid	Lewaja/ Enrekang	L	SMA	27	Massenrempullu	Warung
11	Hamzah	Lewaja/ Enrekang	L	SD	49	Massenrempullu	Warung
12	Rakizah	Lewaja/ Enrekang	P	SD	52	Massenrempullu	Warung
13	Samatia	Lewaja/ Enrekang	P	SD	50	Massenrempullu	Warung
14	Sarawiah	Lewaja/ Enrekang	P	SD	42	Massenrempullu	Warung
15	Kasman	Lewaja/ Enrekang	L	SMP	33	Massenrempullu	Penyewa alat renang
16	Sawina	Lewaja/ Enrekang	P	SMP	68	Massenrempullu	Penyewa alat renang
17	Sulimin	Lewaja/ Enrekang	L	SMP	50	Massenrempullu	Penyewa alat renang
18	Zulfikar	Lewaja/ Enrekang	L	SMP	25	Massenrempullu	Petugas parkir
19	Jamatia	Lewaja/ Enrekang	P	SMP	31	Massenrempullu	Petugas parker
20	Dedi	Lewaja/ Enrekang	L	SMP	30	Massenrempullu	Petugas parker

Tabal 9. Identitas Responden

RIWAYAT HIDUP



Darwis, Lahir pada tanggal 16 Mei 1993 Bo'di Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. Merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara daripasangan Ayah **Kadang** dan Ibu **Sitti**.

Penulis memulai Pendidikan Tingkat Dasar pada tahun 1999 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 83 Dante Marari dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama (SMP) Negeri 4 Baraka dan tamat pada tahun 2009. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas (SMA) Negeri 1 Baraka dan tamat pada tahun 2012. Di tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada program studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah.

Selama menjalani status sebagai mahasiswa penulis berpartisipasi dalam organisasi intra maupun ekstra, seperti HMK (Himpunan Mahasiswa Kehutanan), HIMPERMAS (Himpunan Mahasiswa Pertanian Massenrempulu), HPMM (Himpunan Pelajar Mahasiswa Massenrempulu) Cabang Baraka, MAMMESA (Massenrempulu Meeting Of English Student Association), KOMPAS (Komunitas Mahasiswa Pencinta Alam Sejati), dan KPMP (Kerukunan Pelajar Mahasiswa Perangian).